

BAB II

LINGKUNGAN MUSLIM UIGHUR XINJIANG

A. Lingkungan Alam

1. Letak geografis

Daerah Otonomi Xinjiang terletak di bagian Barat Laut Cina dan di pusat benua Eurasia. Luas daerah otonomi ini sekitar 1.660.000 kilometer persegi, yang merupakan daerah propinsi terbesar di Cina. Sebelah Utara Xinjiang berbatasan dengan negara Mongolia dan Rusia. Sebelah Selatan berbatasan dengan otonomi Tibet. Sebelah Tenggara berbatasan dengan Provinsi Qinghai dan Gansu¹¹, dan di sebelah Barat dengan Khazakstan, Kirgistan, Tajikistan, Afganistan, Pakistan dan India, yang memiliki garis perbatasan sepanjang 5.400 kilometer. Xinjiang merupakan propinsi yang memiliki garis perbatasan paling panjang dan banyak berbatasan dengan kota-kota di luar negeri.

Xinjiang terletak di pedalaman benua Asia, dari arah utara ke selatan terdapat pegunungan-pegunungan Altai, Tianshan dan Kunlun, dan di dalam pegunungan-pegunungan itu terdapat tanah-tanah cekung Tsunggar dan basin Tarim. Daerah di sebelah Selatan gunung Tianshan disebut

¹¹Ali Mufrodi, "Turkistan: Negeri Islam Yang Hilang," Surabaya (2010), 12-13.

Nanjiang, dan daerah di sebelah utara gunung itu disebut Beijiang, sedang tanah-tanah cekung Hami dan Turpan disebut Dongjiang. Kota-kota dan desa-desa di Xinjiang semua terletak di perbukitan. Perbukitan tersebut tersebar di pinggir kedua tanah cekung tersebut bagai untaian zamrud.¹²

Di Xinjiang terdapat sungai Tarim, sungai daratan yang terpanjang di Cina. Selain itu terdapat danau Bostan, danau air tawar terbesar di daratan serta tanah cekung Turpan yang paling rendah dari permukaan laut. Xinjiang tergolong daerah dengan tipikal tanah yang kering, perbedaan suhu udara di daerah ini sangat besar, daerah Altai pernah mencatat suhu yang paling rendah di Cina, sedang daerah Turpan mencatat rekor suhu paling tinggi di Cina untuk waktu yang sangat panjang.

Dua pertiga luas padang pasir di Cina terletak di Xinjiang, di antaranya padang pasir Taklimakan seluas 330.000 kilometer persegi, yang merupakan padang pasir paling luas di Cina, dan padang pasir bergerak paling luas kedua di dunia. Padang pasir Gurbantunggut di tanah cekung Tsunggar seluas 48.000 kilometer persegi, merupakan padang pasir paling luas kedua di Cina. Di bawah padang pasir Xinjiang terpendam sumber daya minyak, gas dan tambang yang kaya.

¹²Cina Radio International, "Xinjiang dan Tibet Tiongkok: Keadaan Umum Xinjiang", dalam <http://indonesian.cri.cn/Cinaabc/chapter11/chapter110101.htm> (24 Mei 2011)

2. Sumber daya alam

Otonomi Xinjiang sangat makmur akan sumber daya alam, batu bara dan minyak bumi yang ditemukan di Xinjiang sepertiganya adalah cadangan minyak untuk negara Cina, cadangan gas alam juga sangat makmur, menjadikannya padang minyak terbesar di Barat Laut Cina dan daerah cadangan minyak bumi yang memiliki potensi sumber alam yang bagus. Diperkirakan, padang minyak dan gas seluas 740 ribu kilometer persegi tersebut memiliki cadangan 20,8 milyar ton minyak bumi, dan lebih dari 1 triliun meter kubik gas alam. Dengan menduduki 30% jumlah total minyak dan gas di daratan Cina, maka Xinjiang dijuluki “Lautan Harapan” industri minyak bumi Cina oleh orang-orang Barat. Selain itu, jumlah total sumber daya batu bara di Xinjiang tercatat 20 ribu ton, menduduki 40% cadangan total di seluruh negeri dan merupakan otonomi penghasil sumber daya alam nomor satu di Cina.¹³

3. Monografi

a. Jumlah penduduk

Cina adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak pertama di seluruh dunia. Menurut *Internasional Data Base* biro sensus Amerika Serikat, jumlah total penduduk Cina pada tahun 2010 adalah

¹³Ibid.

1.330.141.295 jiwa.¹⁴ Untuk jumlah pemeluk Islam di Cina pada tahun 2009 sekitar 21.667.000 jiwa.¹⁵ Di otonomi Xinjiang sendiri populasi muslim berjumlah lebih dari 50 persen dari seluruh populasi muslim di Cina.¹⁶ Kira-kira sekitar 10.833.500 jiwa yang beragama Islam. Akan tetapi jumlah penduduk di otonomi Xinjiang semakin banyak dengan bertambahnya penduduk dari etnis Han yang beragama Budha.

Pertumbuhan penduduk Cina yang tinggi, sekitar 3% pertahunnya¹⁷ ikut menambah jumlah penduduk Xinjiang yang semakin banyak. Jika pada tahun 2010 jumlah muslim di Xinjiang adalah 10.833.500 jiwa. Maka pada tahun 2011 dengan pertumbuhan penduduk sekitar 3%, jumlah totalnya sekitar 11.158.505 jiwa. Ditambah dengan penduduk dari etnis Han di Xinjiang yang pada tahun 2009 berjumlah sekitar 8.000.000 jiwa.¹⁸ Maka pada tahun 2011 jumlah penduduk Han di Xinjiang sekitar 8.960.000 jiwa. Sehingga, jika ditotal seluruhnya dari jumlah muslim ditambah etnis Han pada tahun 2011 adalah 20.118.505 jiwa yang menduduki otonomi Xinjiang.

¹⁴Gusschool, "Jumlah Penduduk Dunia", dalam <http://gusschool.wordpress.com/2009/06/30/jumlah-penduduk-dunia/> (26 Juni 2011)

¹⁵Wikipedia, "List of Countries by Muslim Population", dalam <http://en.wikipedia.org> (26 Juni 2011)

¹⁶Irwan Nugroho, "Beijing Janjikan Kemakmuran Xinjiang Tahun 2015", dalam <http://www.detiknews.com/read/2010/07/22/224215/1404950/10/beijing-janjikan-kemakmuran-xinjiang-tahun-2015> (24 Mei 2011)

¹⁷Edukasi.net, "Dinamika Penduduk dan Unsur-Unsurnya: Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Dalam Kaitannya dengan Perkembangan Penduduk Dunia", dalam <http://www.e-dukasi.net/> (01 Juni 2011)

¹⁸Yiyi Lu, "Mengakhiri Ketegangan Etnis di Xinjiang", Kantor Berita Common Gound 24 Juli 2009 dalam <http://www.commongroundnews.org/> (01 Juni 2011)

b. Mata pencaharian penduduk

Mayoritas penduduk di otonomi Xinjiang bekerja sebagai petani dan peternak. Dengan bentuk wilayah yang berbukit-bukit, berpadang rumput, memiliki sumber air yang besar dan banyak menerima sinar matahari, menjadikan lahan-lahan yang ada kaya akan potensi tanahnya. Tumbuhan pertanian yang paling utama di Xinjiang adalah gandum, jagung, padi, kapas, sayur-mayur dan tanaman beer. Di antara tanaman-tanaman tersebut jumlah produksi kapas lebih unggul dan menduduki 95% jumlah total kapas jenis panjang di Cina. Selain tumbuhan pertanian yang beragam, macam-macam ternak di Xinjiang juga banyak, karena merupakan salah satu daerah peternakan penting di Cina. Jumlah produksi daging kambing di Xinjiang menduduki urutan nomor dua di Cina.

Padang rumput Alamis di Xinjiang tercatat 570 ribu kilometer persegi, menduduki 87% total tanah pertanian, perhutanan dan peternakan. Sumber daya rumput Alamis adalah bahan produksi paling dasar dan utama untuk mengembangkan peternakan Xinjiang. Karena Xinjiang adalah pangkalan pemeliharaan peternakan baru di Cina.¹⁹

Namun dengan berkembangnya jaman, pada tahun-tahun terakhir, pertanian Xinjiang berangsur-angsur dikembangkan ke arah industrisasi, dan telah menjadi rantai industri pertama. Meliputi belasan sektor produksi

¹⁹Cina Radio International, “Xinjiang dan Tibet Tiongkok: Pertanian, Peternakan, Industri, dan Industri Special Xinjiang”, (24 Mei 2011)

di antaranya produksi arak, minuman, produk susu, bahan kimia, pupuk, pengolahan batu jade, produksi gula dan barang-barang khas etnis Xinjiang, besi, baja, tekstil, produksi kertas, produk kulit dan rokok. Selain itu Xinjiang mempunyai 60 ribu perusahaan, dan 2000 macam produk yang meliputi minyak bumi, batu bara, pengemasan, listrik, tekstil, manufaktur, bahan bangunan dan makanan.²⁰

c. Pemeluk Agama

Menurut sejarah, banyak agama yang tersebar di Xinjiang. Agama-agama tersebut di antaranya adalah agama Budha, agama Mani dan agama Islam. Agar Xinjiang menjadi daerah persimpangan banyak agama di dunia. Pada abad ke-1 M, agama Budha disebar dari jalan sutera menuju ke timur. Di tahun 694 M, agama Mani disebar ke Xinjiang, dan sejak abad ke-19 agama Mani memberi pengaruh mendalam kepada Xinjiang. Agama Mani adalah agama yang memiliki unsur Budha dan Kristen di dalamnya. Agama ini tersebar dari Mesopotamia dan Iran, yang menyebar ke Asia Tengah, Turkistan dan sebelah barat Cina. Di penghujung abad ke-8 M agama itu menjadi agama resmi Uighur yang membawahi sejumlah daerah belahan barat Cina dan Mongolia. Juga menyebar hampir ke seluruh Cina hingga ke pantai timur dan menyebar ke Taiwan. Tapi,

²⁰Ibid.

kemajuan Islam di abad ke-7 akhirnya menyapu habis Manichaeisme. Mulai abad ke-8 M Khalifah Abbasiyah di Baghdad dengan tegas membat Manichaeisme dan dalam waktu singkat habislah ia di Mesopotamia dan Iran. Terhitung sejak abad ke-9 M, agama itu pun merosot dengan derasnya di Asia Tengah serta penyerbuan orang Mongol di abad ke-13 praktis merupakan pukulan yang mematikan bagi penganut agama Mani.²¹ Lalu di pertengahan abad ke-10, agama Islam tersebar melalui jalan sutera. Sampai abad ke-16 dan 17, agama Islam semakin dikenal di Xinjiang. Sekarang 10 etnis antara lain Uigur, Khazak, Hui, Uzbek dan Kirghis menganut agama tersebut.

Kini Xinjiang tetap menjadi daerah dengan banyak agama. Islam memberi pengaruh besar dalam kehidupan sosial Xinjiang. Saat ini di seluruh Xinjiang terdapat banyak masjid, kuil lama serta gereja katolik, seluruhnya ada 23 ribu bangunan ibadah yang sepenuhnya memenuhi kebutuhan penganut agama berbagai etnis. Organisasi agama utamanya adalah perhimpunan agama Islam, Akademi Islam dan perhimpunan agama Budha. Sedangkan etnis Mongolia Xinjiang kebanyakan menganut agama Budha aliran Tibet, sekitar 80 ribu orang, dan terdapat 40 buah kuil.

²¹Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, ed. Mahbub Djunaedi (Jakarta Pusat: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1982), 90.

Di Xinjiang penganut agama katolik 30 ribu orang dan memiliki 24 buah gereja.²²

d. Bahasa

Dalam kecenderungan Cina menuju monokulturalisme, Uighur merupakan kasus yang sangat menarik, sebagai bahasa daerah Uighur mereka memiliki populasi bahasa yang beragam dan bukan penutur asli bahasa yang mereka ucapkan. Kebijakan bahasa di Uighur ini juga bisa dibilang paling stabil untuk minoritas bahasa apapun di Cina.

Uighur memiliki bahasa asli dengan 8-11 juta pengucapan. Perkiraan penyebaran penduduk Xinjiang Uighur menurut sensus tahun 2000 di Cina ada sekitar 8,4 juta jiwa, dengan populasi tambahan 300 ribu jiwa di Kazakhstan (per 1993), 90 ribu jiwa di Kirgizstan dan Uzbekistan (per 1998); 3 ribu jiwa di Afghanistan, dan 1.000 di Mongolia (menurut 1982). Etnis Uighur juga bermigrasi ke negara lain, khususnya Turki, Australia, dan Jerman.²³

Bahasa dan budaya Uighur sangat erat dengan budaya Uzbek, meskipun keduanya memiliki pengucapan bahasa yang berbeda. Kedua

²²Cina Radio International, (24 Mei 2011).

²³Arienne M. Dwyer, *The Xinjiang Conflict: Uyghur Identity, Language Policy, and Political Discourse* (Washington: East-West Center Washington, 2005), 12-13.

kelompok oasis ini tinggal di perkotaan sebagai petani dan pedagang; mereka berbicara menggunakan bahasa Turki Tenggara dengan baik dan mengaku sebagai ahli waris sastra di abad pertengahan budaya Chagatay (masa kekuasaan Chagatay—putra kedua Timur Leng).²⁴

Sebagai bahasa, Chagatay pernah menjadi *lingua franca* (bahasa yang telah berkembang luas dan menjadi penghantar berkomunikasi antar dan inter komunitas. Pendek kata sebagai bahasa pergaulan yang membuat masing-masing pihak tahu sama tahu)²⁵ di hampir seluruh Asia Tengah, sehingga bahasa etnis Uighur menjadi bahasa utama bagi hampir 2 juta orang etnis non-Han di barat gurun Gobi dan di timur Pegunungan Pamir. Mereka ini di antaranya adalah etnis Tungus Sibes; Iran Wakhi dan Sarikoli (yang terakhir ini biasa disebut "Tajik"); etnis Dagurs Mongolia; dan bahkan Rusia di Xinjiang. Beberapa etnis minoritas yang lebih sedikit jumlahnya bahkan menggunakan bahasa Uighur sebagai bahasa sehari-hari mereka. Mereka itu adalah etnis Tatar, Uzbek, Kirgiz, dan beberapa kelompok kecil yang disatukan dalam otonomi Uighur. Bahkan etnis minoritas paling utama di Xinjiang seperti Khazak (1,25 juta orang) dan Kirgiz (160.000 orang), khususnya mereka yang tinggal di atau dekat daerah Uighur, umumnya menggunakan bahasa Uighur sebagai bahasa kedua atau ketiga setelah bahasa asli mereka. Bahasa Kazakh juga

²⁴Ibid.

²⁵Suharyanto, "New Lingua Franca", dalam <http://suharyanto.wordpress.com> (19 Juni 2011)

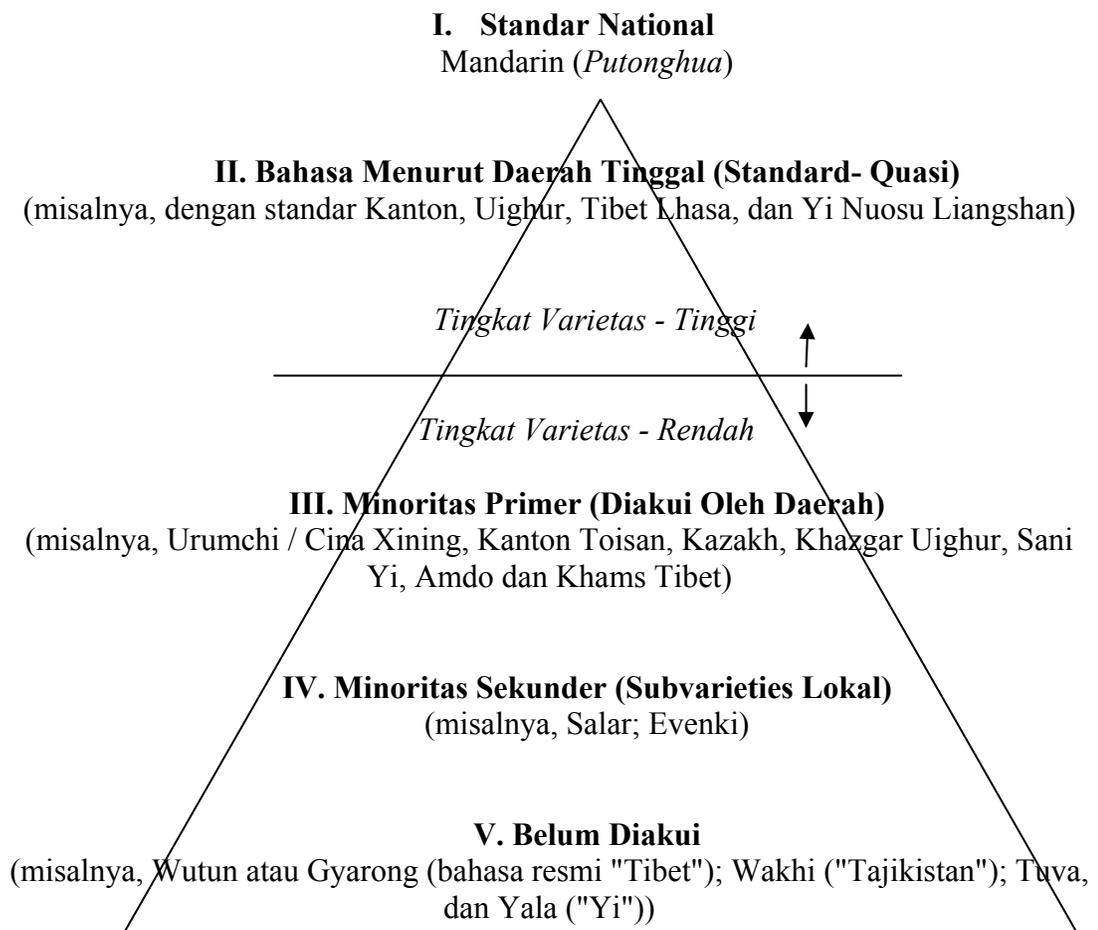
merupakan *lingua franca*, tetapi hanya pada tingkat daerah: di daerah Ili dan daerah Tarbaghatay, bahasa Khazak banyak digunakan oleh etnis minoritas yang lebih rendah tingkatan bahasanya seperti Sibes, etnis Salar Tatar, dan Uzbekistan. Tapi, hanya Uighur saja yang menjadi *lingua franca* bagi seluruh wilayah Xinjiang.²⁶

Sebagai *lingua franca*, bahasa Uighur digunakan dalam sejumlah besar hubungan sosial dari pada bahasa lain selain bahasa resmi pemerintahan dan pengadilan di antaranya: di rumah, pasar, tanda-tanda penunjuk jalan dan bisnis, media, dan di banyak sekolah. Bahkan pejabat pendidikan setempat diam-diam mendukung status Uighur sebagai *lingua franca* secara *de facto* yang setara dengan pengakuan etnis minoritas kepada pejabat yang berwenang menangani hal tersebut. Dengan demikian, orang-orang Xinjiang dapat berbaur di lembaga-lembaga sosial dan masuk ke universitas-universitas yang berbahasa Cina maupun non-berbahasa Cina. Sehingga bahasa Uighur memiliki status perwakilan untuk bahasa minoritas Xinjiang, seperti bahasa Tibet sebagai bahasa utama seluruh wilayah Tibet.²⁷

²⁶Arienne M. Dwyer, *The Xinjiang Conflict: Uyghur Identity, Language Policy, and Political Discourse*, 13.

²⁷*Ibid.*, 13.

Gambar 2.4: Bahasa dan Kekuasaan di Cina



Status sosiolinguistik bahasa di Cina bisa dikonseptualisasikan sebagai piramida, dengan standar modern Mandarin (Mandarin, bahasa yang umum dipakai di Cina) pada sebuah piramida (Dwyer 1998). Berikut Standard Bahasa Nasional (Standard Mandarin) dalam lima tingkat piramida: Daerah Standar (atau bahasa sub-negara (Laponce 1987:115)), termasuk di antaranya Uighur, Lhasa Tibet, dan varietas regional Cina;

Minoritas Primer dan Minoritas sekunder (seperti Amdo Tibet dan Evenki), dan yang terakhir, Bahasa yang diakui tanpa status resmi dari pemerintah (misalnya, Tuva). Lihat Gambar untuk melihat status bahasa.

Dalam hal potensi dan kekuasaan, *lingua franca* regional seperti Uighur berdiri bersama dengan Standard Cina di bagian atas piramida sociolinguistik. Keduanya memiliki potensi yang tinggi dan mendominasi pusat lembaga termasuk media dan perdagangan di masing-masing tingkat regional dan nasional. Sedangkan bahasa di Tingkat III-V dalam piramida memiliki kekuatan-bahasa yang rendah dalam *prestise* nasional.

Meskipun semua kelompok etnolinguistik dianggap sama dalam hukum Cina, akan tetapi dari sudut pandang kebijakan, hanya varietas bahasa tertinggi (hanya kategori I & II) yang diberikan dukungan pemeliharaan bahasa. Hanya varietas dengan populasi yang besar dan memiliki warisan sastra tertulis mendapat pengakuan bahasa di bidang pendidikan, dan media.²⁸

B. Lingkungan Sosial dan Agama

1. Etnis mayoritas

a. Uighur

²⁸Ibid., 14.

Etnis Uigur adalah etnis yang bersejarah lama di bagian utara Cina. Uigur dalam bahasa etnis Uigur berarti “persatuan” dan “kesatuan”. Etnis Uighur adalah etnis utama di Xinjiang dan berjumlah penduduk sekitar 10 juta orang. Etnis Uigur mempunyai bahasa dan penulisan hurufnya sendiri.

Etnis Uighur adalah etnis yang menghuni wilayah Xinjiang sejak masih menjadi wilayah Turkistan Timur. Sejak Xinjiang masuk ke dalam wilayah Cina, diskriminasi banyak diterima muslim Uighur. Bukan hanya disebabkan perbedaan agama dan budaya tetapi juga bentuk fisik yang berbeda. Etnis Han (bangsa Cina asli) berkulit putih, dan memiliki warna mata hitam. Sedangkan etnis Uighur berkulit putih, memiliki warna mata hijau, berhidung mancung dan berjenggot seperti orang-orang Turkistan pada umumnya.

Sebagai etnis minoritas di negara Cina, Uighur selalu mendapat tekanan dari masyarakat mayoritas dan pemerintahan. Berbagai tekanan dan sikap tidak menyenangkan selalu mereka terima. Perbedaan besar yang dimiliki etnis Uighur menjadi rintangan dalam kegiatan keseharian mereka. Sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam pemaknaan identitas sebagai kelompok yang berbeda, khususnya karena agama mereka, Islam, dan identitas nasional mereka sebagai warga negara Cina.

Bahkan kebiasaan mereka untuk tidak memakan babi menjadi sesuatu yang sulit dipahami dalam kebiasaan orang Cina pada umumnya.

Rakyat etnis Uigur sangat sopan santun. Ketika menemui orang tua atau sahabat, orang Uigur berkebiasaan menaruh tangan kanannya di pusat dada, lalu membungkuk untuk menyampaikan salam. Rakyat etnis Uigur pandai menyanyi dan menari. Gerak-gerik tariannya lincah dan indah, khas seperti watak rakyat etnis Uigur yang berperangai optimistis dan terus terang.²⁹

b. Han

Etnis Han adalah etnis yang paling banyak jumlah penduduknya di antara 56 etnis di Cina, dan juga adalah etnis yang paling banyak populasinya di dunia. Sekarang, jumlah etnis Han telah mencapai sekitar 1,2 milyar jiwa. Etnis Han pada jaman dahulu disebut penduduk Dataran Tengah Cina, dan sampai sekarang telah mempunyai sejarah berkebudayaan selama 5 ribu tahun. Kemudian berangsur-angsur berbaur dan berpadu dengan berbagai etnis lain.

Pada tahun 2000 jumlah etnis Han di otonomi Xinjiang berkisar antara 41% dari jumlah total penduduk Xinjiang. Semua itu adalah upaya pemerintah Cina untuk mengurangi jumlah etnis Uighur yang beragama

²⁹Cina Radio International, (24 Mei 2011).

Islam agar tidak mendominasi daerah otonomi Xinjiang. Dengan mencanangkan slogan “Pergilah ke Selatan” kepada etnis Han di Cina, maka bermigrasilah etnis Han-Budha menuju otonomi Xinjiang dan mulai berpecah di kota-kota dengan penduduk mayoritas Islam. Namun, kebanyakan dari etnis Han yang ada di Xinjiang saat ini, tinggal di kota Urumqi, ibukota Xinjiang. Karena itulah benturan budaya yang terjadi di kota ini lebih besar daripada kota-kota lainnya. Semua itu dilakukan oleh pemerintah Cina untuk menjadikan negara Cina sebagai negara dengan satu budaya dan satu agama, yaitu budha.

Tabel 2.1

Jenis Etnis	Etnis	Jumlah (Jiwa)
Mayoritas	Uighur	11 Juta
	Han	8,7 Juta
Minoritas	Kazakh	1,2 Juta
	Hui	490 ribu
	Mongol	460,6 Ribu
	Kirgiz	150 Ribu

	Tatar	5 Ribu
--	-------	--------

2. Etnis Minoritas

a. Kazakh

Di Daerah Otonomi Etnis Uigur Xinjiang terdapat 1,2 juta orang etnis Khazak, mereka terutama hidup di Karesidenan Otonomi Khazak Yili bagian utara Xinjiang. Rakyat etnis Khazak mempunyai bahasa dan hurufnya sendiri. Sebagian terbesar penduduk etnis Khazak berkecimpung dalam peternakan, dan menempuh kehidupan nomadis.

Rakyat etnis Khazak berperangai antusias dan ramah terhadap tamu. Untuk menerima tamu, mereka rela menyajikan bahan makanan yang paling enak di rumahnya, dan akan menyembelih kambing untuk dimasak dan dihidangkan kepada tamu.

Baik pria maupun wanita etnis Khazak pandai menunggang kuda. Pemuda laki-laki gemar olahraga gulat dan lomba perebutan domba dengan menunggang kuda. Pada setiap hari raya dan upacara perayaan,

rakyat etnis Khazak pasti akan mengadakan pertunjukan teknik menunggang kuda dan lomba kuda.³⁰

Ada beberapa cerita mengenai ketrampilan dari Suku Kazakh yaitu berburu elang. Di Bayan Olgii, Suku Kazakh mempunyai tradisi yang hampir punah, yaitu memelihara elang, menjadi pemburu. Setiap tahun di Bayan Olgii diadakan festival *Golden Eagle*. Para pemburu berkumpul bersama seluruh pemburu pemilik Elang.

Suku Kazakh dikenal sebagai pemburu elang yang tangguh sejak jaman Kubilai Khan. Menurut cerita, Kubilai Khan di setiap bulan Maret melakukan perjalanan dari utara timur untuk berburu diiringi oleh sekitar 10 ribu *eagle hunter*. Kebiasaan ini menyebar turun temurun, salah satunya diwariskan ke suku Kazakh.³¹ Sebutan *eagle hunter* bukan untuk orang yang berburu elang tetapi orang yang berburu bersama elang. *Eagle hunter* bukan hanya dikenal dalam Suku Kazakh, tetapi di luar negeri *eagle hunter* dikenal dengan nama *Falconer*.

Eagle Hunter dalam bahasa Kazakh disebut sebagai *Burkut*. Festival *Golden Eagle* ini diadakan pada bulan Oktober. Para pemburu datang dari desa-desa di Mongolia, mereka ada yang telah berkuda 2 hari 2 malam berturut turut. Sampai di Stadion, pemandangan yang tampak

³⁰Cina Radio International, (24 Mei 2011).

³¹Sophie, "56 Etnis Suku di Cina: Kazakh Eagle Hunter", dalam <http://baltyra.com/2010/07/25/56-etnis-suku-di-Cina-kazakh-eagle-hunter/> (26 Juni 2011)

adalah dandanan mereka dengan jubah kulit hewan, kuda dan pelana yang dihias, dan Elang di tangan mereka.

b. Hui

Populasi etnis Hui tercatat 9,8 juta orang, terutama bermukim di Daerah Otonomi Etnis Hui Ningxia, Cina barat laut. Di Xinjiang sendiri, jumlah etnis Hui sekitar 5% dari jumlah total etnis ini sendiri. Begitu juga dengan tempat-tempat lain di Cina juga terdapat banyak warga etnis Hui yang tinggal memusat atau terpencar, dapat dikatakan bahwa penduduk etnis Hui tersebar di seluruh negeri, merupakan etnis minoritas yang paling luas penyebarannya di Cina.

Penduduk etnis Hui hidup bersama dalam waktu panjang dengan etnis Han, maka kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Mandarin. Penduduk etnis Hui yang tinggal bersama dengan etnis-etnis lain juga bisa menggunakan bahasa etnis-etnis tersebut. Sejumlah warga etnis Hui paham bahasa Arab dan Persia.

Asal usul etnis Hui dapat ditelusuri sampai abad ke-7 Masehi. Pada waktu itu, saudagar-saudagar Arab dan Persia datang berdagang ke Cina, dan tinggal menetap di daerah pantai tenggara Cina seperti kota Guangzhou dan kota Quanzhou, mengalami perkembangan selama ratusan tahun, mereka berangsur-angsur menjadi bagian dari etnis Hui.

Selain itu, pada awal abad ke-13, orang Asia Tengah, orang Persia dan orang Arab yang terpaksa hijrah ke Tiongkok Barat Laut karena perang, terus menerus berbaur dengan etnis Han, Uigur dan Mongol dan berangsur-angsur menjadi etnis Hui melalui perkawinan dan agama yang dianut. Penduduk etnis Hui menganut agama Islam. Di kota, kecamatan bahkan desa tempat permukiman etnis Hui terdapat mesjid dan masyarakat etnis Hui bermukim di sekitar mesjid.

Mereka mempunyai kebiasaan makan tersendiri yang khas, maka di mana-mana ada restoran dan toko makanan yang memasang papan bertuliskan "Etnis Hui" atau "Halal", khusus melayani masyarakat etnis Hui. Taraf ekonomi dan kebudayaan etnis Hui relatif tinggi, dan memainkan peran penting bagi perkembangan sejarah Cina.

c. Kirgiz

Di Cina terdapat 150 ribu orang etnis Kirgiz. Rakyat etnis Kirgiz mempunyai bahasa dan huruf sendiri. Penduduk etnis Kirgiz terutama bermukim di Karesidenan Otonomi Kezile Sukerk yang terletak di Dataran Tinggi Pamir di bagian barat Xinjiang. Etnis Kirgiz adalah etnis yang mengutamakan peternakan. Penduduk etnis Kirgiz menetap di daerah sekitar sungai di dataran pada musim panas dan berpindah ke lembah gunung yang menghadapi sinar matahari pada musim dingin.

Rakyat etnis Kirgiz yang menetap di satu tempat kebanyakan bermukim di rumah beratap rata yang terbuat dari tanah liat. Bahan makanan bagi peternak etnis Kirgiz beraneka ragam, dengan pangan produk susu sebagai menu utamanya.

d. Mongol

Populasi etnis Mongol mencapai 5,8 juta orang, terutama bermukim di daerah Otonomi Mongol Dalam dan daerah Otonomi Uigur Xinjiang, Propinsi Qinghai, Gansu, Heilongjiang, Jilin serta Liaoning. Di Xinjiang jumlah etnis Mongol hanya 46.400 orang saja.

Etnis Mongol menggunakan bahasa Mongol, yang termasuk cabang bahasa Altai. Sebutan Mongol pertama kali muncul pada Dinasti Tang, pada waktu itu etnis Mongol hanya satu nama kelompok di antara banyak kelompok Mongol. Tempat asal kelompok itu di sekitar pantai timur sungai Erguna, kemudian berangsur-angsur berpindah ke barat. Di antara berbagai kelompok terjadi perebutan manusia, binatang dan kekayaan, akhirnya terbentuk perang antara kelompok yang tak ada habisnya. Pada tahun 1206, Temujin ditunjuk sebagai Kaisar Mongol, dengan nama Chengis Khan, dan membentuk negara Mongol, setelah itu di Cina Utara pertama kali muncul satu etnis yang kuat, stabil dan berkembang terus, yaitu etnis Mongol. Kemudian, Chengis Khan menyatukan semua kelompok etnis Mongol lainnya dan menyatukan Cina, membentuk

Dinasti Yuan. Orang etnis Mongol kebanyakan menganut agama Lama. Etnis Mongol memberi sumbangan besar di bidang politik, militer, ekonomi, iptek, astronomi, kebudayaan dan kesenian serta ilmu kedokteran Cina dan lain sebagainya.

e. Tatar

Jumlah penduduk etnis Tatar di Xinjiang berjumlah sekitar 5.000 jiwa, Di Daerah Otonomi Xinjiang, provinsi Qinghai, kita dapat menjumpai sebagian besar penduduk etnis Tatar yang tinggal di sana, di antaranya Yining, Urumuqi. Warga Tatar menggunakan bahasa Uighur dan Uzbek. kebanyakan warga Tatar adalah warga muslim. Mereka merupakan keturunan Turkmenistan pada abad ke-13. Menurut sejarah, mereka melarikan diri dari Rusia pada abad ke-19.

Etnis Tatar berasal dari Dinasti Cremia yang terletak antara Rusia dan Turki. Pada tahun 1771 M Cremia berperang dengan Rusia yang ingin menguasai Dinasti Cremia. Lalu pada tahun 1792 M Cremia kalah dari Rusia dan menjadi kekuasaan Rusia. Tatar muslim di Xinjiang merupakan etnis yang banyak mendapat perlakuan buruk dari Rusia. Mereka dijajah dan disiksa oleh Kristen-Rusia agar mau masuk kedalam agama Kristen. Di abad ke-15 mereka melakukan perlawanan terhadap Rusia hampir 10 kali lebih dan pada akhirnya mereka pun mendapat perlakuan yang baik dari Rusia. Namun, setelah Rusia berhasil